



Universitas Lancang Kuning

Naskah Akademik

Identitas Kesenjangan Kompetensi Lulusan Dan
Kebutuhan Pengembangan Kurikulum
Berdasarkan Temuan Program Magang MBKM
Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas
Lancang Kuning

Studi Kasus Perencanaan Arsitektur Dan Pengembangan Fasilitas
Kawasan Riau Complex Pada Departemen Of Facility Management
PT Riau Andalan Pulp And Paper/RAPP, April Group,
Periode 13 April-13 Agustus 2026

NASKAH AKADEMIK

IDENTIFIKASI KESENJANGAN KOMPETENSI LULUSAN DAN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERDASARKAN TEMUAN PROGRAM MAGANG MBKM MAHASISWA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR UNIVERSITAS LANCANG KUNING

*(Studi Kasus: Perencanaan Arsitektur dan Pengembangan Fasilitas Kawasan Riau
Complex pada Department of Facility Management PT Riau Andalan Pulp and
Paper/RAPP, APRIL Group, Periode 13 April–13 Agustus 2026)*

Disusun oleh:

Repi, S.T., M.T.

Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
2026**

I. LATAR BELAKANG

Program Magang MBKM Mandiri Program Studi Arsitektur Universitas Lancang Kuning (UNILAK) menjalin kemitraan dengan PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP), unit bisnis utama APRIL Group berlokasi di Pangkalan Kerinci — mitra berstatus internasional dalam lingkup grup Royal Golden Eagle (RGE). Mahasiswa Rebekka Marsaulina Hutasoit (NIM 2323201014) ditempatkan pada Department of Facility Management, unit kerja Project Maintenance, selama 13 April–13 Agustus 2026, di bawah bimbingan lapangan Aria Sitorus, S.Ars., dan dosen pembimbing magang Hendri Silva, S.T., M.T., menyusun laporan berjudul "Perencanaan Arsitektur dan Pengembangan Fasilitas Kawasan Riau Complex pada Departemen Facility Management PT RAPP".

Laporan ini memiliki nilai strategis tersendiri bagi Program Studi: mahasiswa ini adalah salah satu dari dua peserta magang RAPP (bersama Reyna Yulianti Togatorop) yang menjadi subjek evaluasi resmi mitra pada sidang akhir magang 7 Agustus 2026 — sidang yang menghasilkan predikat A (Sangat Baik) untuk kedua mahasiswa sekaligus enam poin masukan resmi RAPP kepada Program Studi mengenai kesiapan mahasiswa magang, termasuk kebutuhan penguasaan dasar Building Information Modeling (BIM). Laporan ini adalah sumber primer yang mendasari masukan tersebut, sehingga penelaahannya memungkinkan Program Studi memverifikasi langsung konteks di balik masukan RAPP, alih-alih hanya mengandalkan ringkasan hasil sidang.

Naskah akademik ini disusun untuk menelaah laporan tersebut sebagai data primer evaluasi kurikulum, sekaligus melengkapi rangkaian data lapangan dari mitra-mitra lain sebagai bahan penyusunan Kriteria Pendidikan dan Kerja Sama pada Laporan Evaluasi Diri (LED) LAMDEPILAR.

II. PERMASALAHAN

Telaah terhadap laporan magang ini mengidentifikasi permasalahan pokok berikut:

- a. Meskipun mahasiswa ini memperoleh predikat A (Sangat Baik) dari mitra dan laporan mendokumentasikan keterlibatan pada sembilan proyek pengembangan fasilitas, perangkat lunak yang digunakan pada seluruh proyek — dikonfirmasi berulang pada laporan — terbatas pada AutoCAD (gambar kerja 2D), SketchUp (model 3D), dan Enscape (rendering). Tidak ditemukan satu pun penyebutan perangkat Building Information Modeling (BIM). Karena laporan inilah yang menjadi dasar evaluasi mitra yang menghasilkan masukan resmi soal "dasar BIM", temuan ini mengonfirmasi secara langsung — dari sumber primer — bahwa kesenjangan BIM bukan persepsi umum RAPP semata, melainkan tercermin nyata pada praktik kerja mahasiswa berprestasi terbaik sekalipun.

- b. Department of Facility Management RAPP memiliki cakupan kerja yang lebih luas dari sekadar perancangan arsitektur — mencakup Major Maintenance, Corrective and Preventive Maintenance, Workshop Standardization, Landscape Management, dan Logistics Support. Perlu ditelaah sejauh mana kurikulum Program Studi membekali kompetensi pengelolaan fasilitas pascakonstruksi (facility management) di luar kompetensi perancangan dan konstruksi yang selama ini menjadi fokus utama.
- c. Pada bagian Saran, mahasiswa menekankan pentingnya "penguasaan perangkat lunak arsitektur, penyusunan gambar kerja, pemodelan tiga dimensi, serta kemampuan observasi dan analisis kondisi eksisting" sebagai persiapan pra-magang, dan menyerukan agar "koordinasi serta pendampingan selama pelaksanaan kegiatan magang dapat terus ditingkatkan" — usulan yang konsisten dengan pola serupa pada laporan-laporan magang mitra lain, memperkuat bukti bahwa kebutuhan pembekalan pra-magang dan pendampingan berkelanjutan bersifat sistemik lintas-mitra, termasuk pada mitra dengan hasil evaluasi terbaik sekalipun.
- d. Cakupan sembilan proyek dalam satu periode magang (Landscape Daycare, Redesign Interior Gym, Fire Station, Playground, Area Parkir, Tribune & Road Marking, Future Development, Nursery, dan Site Assessment) menunjukkan keterlibatan yang sangat luas; perlu ditelaah apakah keluasan ini menjamin kedalaman kompetensi pada tiap tahap proses perancangan, atau lebih menonjolkan kemampuan adaptasi terhadap volume dan variasi tugas tinggi — sebuah kompetensi profesional tersendiri yang juga relevan dinilai.

III. DATA TEMUAN MAGANG

3.1 Profil Mitra dan Cakupan Kerja

PT RAPP adalah unit bisnis utama APRIL Group di Pangkalan Kerinci, bergerak di bidang industri pulp dan kertas sekaligus mengelola kawasan Riau Complex — kawasan hunian terpadu (integrated residential estate) dengan fasilitas perumahan, sekolah, klinik kesehatan, hotel, pusat komunitas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, dan ruang terbuka hijau bagi karyawan dan keluarganya. Department of Facility Management, tempat mahasiswa ditempatkan, bertanggung jawab menjaga fungsi optimal seluruh fasilitas kawasan melalui lima bidang kerja utama: Major Maintenance, Corrective and Preventive Maintenance, Workshop Standardization, Landscape Management, dan Logistics Support.

3.2 Proyek yang Dikerjakan

Sembilan proyek/aktivitas utama tercakup dalam laporan, dirangkum pada Tabel 1.

Proyek/Aktivitas	Uraian Singkat
------------------	----------------

Landscape Daycare Development	Perencanaan lanskap daycare, termasuk analisis dan rencana vegetasi.
Redesign Interior Gym — Hotel Unigraha	Pengembangan konsep desain interior menggunakan AutoCAD, menyesuaikan kebutuhan fungsi ruang.
Fire Station TS 2 Development	Penyusunan drawing construction dan 3D modeling untuk bangunan pemadam kebakaran.
Playground TS 2 Development	Perencanaan dan redesign area bermain.
Parking Area Development	Perencanaan area parkir Sialang dan parkir Rukan.
Tribune and Road Marking Development	Penyusunan gambar tribun dan marka jalan TS 2.
Future Development Riau Complex	Identifikasi kawasan untuk pengembangan masa depan Riau Complex.
Nursery Development (KIK)	Penyusunan drawing construction untuk fasilitas nursery.
Site Assessment & Facility Evaluation	Evaluasi kondisi eksisting fasilitas sebagai dasar rekomendasi pengembangan/pemeliharaan.

Seluruh proyek melibatkan tahapan identifikasi kebutuhan, survei lapangan, analisis kondisi eksisting, pengembangan konsep, penyusunan gambar teknis (AutoCAD), pemodelan 3D (SketchUp), visualisasi (Enscape), hingga evaluasi dan koordinasi dengan mentor dan tim terkait — mengikuti delapan tahapan metode pelaksanaan proyek yang dijabarkan pada Bab III laporan (Project Initiation hingga Project Deliverables).

IV. ANALISIS

Sebagai sumber primer di balik masukan resmi RAPP soal kebutuhan "dasar BIM", laporan ini memberikan konfirmasi yang sangat kuat: ketiadaan BIM bukan kesan umum dari pihak mitra, melainkan pola nyata pada seluruh sembilan proyek yang dikerjakan mahasiswa berprestasi terbaik (predikat A) sekalipun. Ini memperkuat kesimpulan pada naskah akademik sebelumnya (berdasarkan laporan magang PT. Kawasan Industri Kampar dan PT. Lixicon Indonesia) bahwa kesenjangan BIM bersifat sistemik dan mendesak — dan kini dengan bukti bahwa bahkan performa magang terbaik pun tidak menutup kesenjangan tersebut, karena akarnya adalah ketiadaan pembekalan BIM pada kurikulum, bukan soal kualitas kinerja individu mahasiswa.

Cakupan kerja Department of Facility Management yang lebih luas dari perancangan arsitektur konvensional — mencakup pemeliharaan berskala besar, pemeliharaan korektif/preventif, standardisasi workshop, dan manajemen lanskap — menunjukkan adanya jalur karier arsitek pada ranah facility management yang selama ini kurang eksplisit dibahas dalam kurikulum Program Studi yang secara tradisional lebih menekankan tahap

perancangan dan konstruksi awal. Sembilan proyek yang dikerjakan menunjukkan bahwa kompetensi arsitektur pada konteks ini menuntut pemahaman siklus hidup bangunan pascakonstruksi, bukan hanya tahap desain-bangun.

Bahwa mahasiswa dengan predikat A sekalipun tetap menyerukan penguatan pembekalan pra-magang dan pendampingan berkelanjutan (bukan hanya mahasiswa dengan evaluasi rendah pada laporan-laporan lain) menunjukkan bahwa kebutuhan ini bukan sekadar respons terhadap kekurangan performa, melainkan permintaan struktural yang berlaku merata—bahkan pada kasus keberhasilan. Hal ini memperkuat justifikasi Program Studi untuk menjadikannya kebijakan formal, bukan intervensi kasus per kasus.

Keluasan cakupan sembilan proyek dalam satu periode magang mengulang pola pada laporan magang mitra PT. Kawasan Industri Kampar (delapan proyek) — kedua mitra korporat besar dalam kelompok RAPP/APRIL Group tampaknya menempatkan mahasiswa magang pada volume kerja tinggi dengan variasi tugas luas, berbeda dari mitra skala kecil-menengah yang cenderung berfokus pada satu-dua proyek inti. Pola ini bernilai sebagai bukti kemampuan adaptasi kerja tinggi, namun juga menegaskan pentingnya kedalaman evaluasi capaian per proyek, bukan hanya jumlah proyek yang dilaporkan.

V. KETERKAITAN DENGAN CPL DAN PROFIL LULUSAN

Laporan mencantumkan kutipan CPMK lima mata kuliah konversi SKS (Proyek Arsitektur 1, Kerja Praktek, Manajemen Proyek, Etika Profesi, dan Arsitektur Berkelanjutan) — pola pengutipan yang identik dengan laporan magang mitra PT. Kawasan Industri Kampar, mengindikasikan kemungkinan penggunaan templat baku lima-mata-kuliah dalam kelompok mitra RAPP/APRIL Group. Tabel 2 memetakan capaian tersebut terhadap aktivitas magang yang teridentifikasi.

Mata Kuliah Konversi (CPMK dikutip laporan)	Aktivitas Magang yang Relevan	Status Capaian
Proyek Arsitektur 1 — "konsep estetika, sistem struktur dan utilitas... grafis manual maupun digital"	Sembilan proyek pengembangan fasilitas: landscape, interior, gambar kerja, 3D modeling	Tercapai kuat
Kerja Praktek — "memahami gambar kerja"; "menerapkan ilmu rancangan dalam pelaksanaan bangunan"; "pengawasan pembangunan"	Site assessment & facility evaluation, koordinasi dengan mentor dan tim Facility Management	Tercapai kuat
Manajemen Proyek — "standar laporan hasil dan proses kerja"; "prinsip	Delapan tahapan metode pelaksanaan proyek (project initiation hingga deliverables) diikuti konsisten pada seluruh proyek	Tercapai kuat — laporan menunjukkan pemahaman metodologi proyek yang eksplisit

manajemen proyek yang baik"		
Etika Profesi — "sikap profesional dalam praktik arsitektur"	Koordinasi dan evaluasi bersama mentor dan tim lintas-bagian	Tercapai, namun tidak ada uraian eksplisit mengenai kasus etika profesi
Arsitektur Berkelanjutan — "prinsip sains dan teknologi bangunan"	Landscape Management (ruang terbuka hijau, vegetasi) sebagai salah satu dari lima bidang kerja FM	Tercapai sebagian — bersinggungan dengan keberlanjutan lingkungan, namun tidak eksplisit dibahas sebagai prinsip keberlanjutan
Kompetensi BIM (dasar) — sesuai masukan resmi RAPP dari sidang evaluasi laporan ini	Tidak ditemukan pada aktivitas magang manapun; seluruh sembilan proyek memakai AutoCAD/SketchUp/Enscape	Kesenjangan signifikan — dikonfirmasi langsung dari sumber primer masukan RAPP

VI. KEBUTUHAN INDUSTRI

Dari perspektif mitra sebagai representasi kebutuhan industri pengelola kawasan terintegrasi berskala korporat besar, dapat diidentifikasi kebutuhan kompetensi sebagai berikut:

- Kesiapan terhadap adopsi Building Information Modeling (BIM), sebagaimana disampaikan langsung oleh mitra melalui enam poin masukan resmi pada sidang evaluasi 7 Agustus 2026 — kebutuhan yang kini terverifikasi langsung dari laporan sumber primernya.
- Pemahaman siklus hidup fasilitas pascakonstruksi (facility management) — pemeliharaan berskala besar, pemeliharaan korektif/preventif, dan manajemen lanskap — sebagai kompetensi yang relevan di luar tahap perancangan-konstruksi konvensional.
- Kemampuan bekerja dengan volume dan variasi tugas tinggi secara simultan, menuntut manajemen waktu dan prioritas yang matang.
- Kemampuan mengikuti metodologi proyek yang terstruktur secara konsisten (identifikasi kebutuhan, perencanaan, survei, konsep, gambar teknis, evaluasi, finalisasi) sebagaimana diterapkan pada seluruh proyek Facility Management RAPP.
- Kesiapan berkoordinasi dalam struktur korporat besar dengan banyak pemangku kepentingan, termasuk kemampuan observasi dan analisis kondisi eksisting secara mandiri sebagaimana ditekankan mahasiswa pada bagian Saran.

VII. REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan kebutuhan industri di atas, dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- f. Menindaklanjuti kajian modul dasar BIM sebagai prioritas kurikulum mendesak, dengan laporan ini sebagai bukti konfirmatif langsung dari sumber primer masukan resmi RAPP — melengkapi rekomendasi serupa yang telah dirumuskan pada naskah akademik untuk mitra PT. Kawasan Industri Kampar dan PT. Lixicon Indonesia.
- g. Mempertimbangkan penambahan materi pengantar Facility Management (pemeliharaan bangunan, manajemen lanskap, standardisasi workshop) pada mata kuliah terkait, mengingat kompetensi ini nyata dituntut pada mitra korporat besar seperti RAPP namun belum eksplisit menjadi fokus kurikulum yang selama ini berorientasi pada tahap perancangan-konstruksi.
- h. Menetapkan kebijakan formal pembekalan pra-magang dan pendampingan berkelanjutan sebagai standar Program Studi untuk seluruh mitra — bukan hanya respons kasus per kasus — mengingat kebutuhan ini kini disuarakan bahkan oleh mahasiswa dengan evaluasi terbaik (predikat A).
- i. Menelaah pola pemberian volume dan variasi tugas tinggi pada mitra korporat besar (RAPP, KIK) sebagai bahan evaluasi kedalaman capaian kompetensi per proyek, memastikan luasnya cakupan proyek tidak mengorbankan kedalaman pembelajaran pada tiap tahap proses perancangan.
- j. Mendayagunakan laporan ini sebagai bukti pendukung utama pada dokumen tindak lanjut tiga permohonan Ketua Program Studi yang telah disampaikan pada sidang 7 Agustus 2026 (evaluasi kompetensi untuk tinjauan kurikulum, izin proyek magang menjadi judul Tugas Akhir, dan praktisi RAPP mengajar sebagai dosen praktisi).

VIII. RENCANA TINDAK LANJUT

Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu
Konsolidasi laporan ini dengan laporan magang PT. Kawasan Industri Kampar dan PT. Lixicon Indonesia sebagai bukti tiga-sumber kebutuhan BIM dalam kajian kelayakan modul BIM	Tim Kurikulum OBE 2024 Program Studi	Segera, sebagai prioritas — sebelum tahun akademik berikutnya
Tindak lanjut tiga permohonan Ketua Program Studi ke RAPP (evaluasi kompetensi, izin proyek magang jadi judul TA, praktisi mengajar)	Ketua Program Studi	Semester berjalan
Kajian penambahan materi pengantar Facility Management pada mata kuliah terkait	Tim Kurikulum OBE 2024 Program Studi	Sebelum tahun akademik berikutnya

(Manajemen Proyek/Utilitas Bangunan)		
Penetapan kebijakan formal pembekalan pra-magang dan pendampingan berkelanjutan berlaku untuk seluruh mitra	Koordinator Magang / Ketua Program Studi	Sebelum periode magang Semester Ganjil berikutnya
Penyusunan crosswalk aktivitas magang—CPL mahasiswa RAPP (Rebekka Marsaulina Hutasoit & Reyna Yulianti Togatorop) sebagai bahan Kriteria D dan I LAMDEPILAR	Repi (PIC Kriteria D dan Isi Pembelajaran/I)	Sejalan tenggat penyusunan LED, Agustus–September 2026

IX. KESIMPULAN

Laporan Magang mahasiswa Rebekka Marsaulina Hutasoit pada Department of Facility Management PT RAPP memiliki nilai strategis khusus bagi Program Studi karena merupakan sumber primer di balik masukan resmi enam poin RAPP yang telah tercatat sebelumnya. Temuan paling penting adalah konfirmasi langsung bahwa ketiadaan penggunaan perangkat BIM bukan sekadar persepsi mitra, melainkan pola nyata pada kinerja mahasiswa dengan evaluasi terbaik (predikat A) sekalipun — memperkuat kesimpulan lintas-laporan bahwa kesenjangan BIM bersifat struktural pada kurikulum, bukan soal kualitas individu mahasiswa.

Laporan ini juga mengungkap ranah kompetensi facility management (pemeliharaan, standardisasi, manajemen lanskap) yang dituntut mitra korporat besar namun belum eksplisit menjadi fokus kurikulum Program Studi, serta menegaskan kembali kebutuhan pembekalan pra-magang dan pendampingan berkelanjutan yang kini disuarakan bahkan oleh mahasiswa berprestasi terbaik. Naskah akademik ini merekomendasikan agar Program Studi menjadikan laporan ini sebagai bukti pendukung utama pengembangan modul BIM dan materi facility management, sekaligus menindaklanjuti tiga permohonan resmi yang telah disampaikan kepada RAPP — sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu (PPEPP) Program Studi yang berbasis data lapangan yang konsisten dan saling menguatkan lintas-mitra.